

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Jalma Sehat

Yayasan panti rehabilitasi Jalma Sehat merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial kemanusiaan yang menangani pasien penderita gangguan kejiwaan dan cacat mental. Tempat ini menangani penyembuhan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan seperti frustasi, stres, depresi, cacat mental dan skizofrenia. Di tempat ini tidak sedikit dari mereka diajari mandiri seperti bekerja hingga melakukan aktivitas seperti pada umumnya.

Kata Jalma Sehat dalam Bahasa Jawa berarti manusia sehat. Jadi, Jalma Sehat merupakan tempat untuk menyembuhkan manusia-manusia yang sakit agar menjadi manusia yang sehat jasmani, rohani dan pastinya atas izin Allah SWT.

Yayasan Jalma Sehat ini berada di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Yayasan Jalma Sehat tersebut berdiri sejak 2014. Latar belakang berdirinya yayasan tersebut yaitu bermula dari keprihatinan Heru Sutiyono yang melihat banyak sekali orang gila yang bergelandangan di jalan-jalan. Pendiri yayasan Jalma Sehat, Heru Sutiyono yang berprofesi sebagai Satpol PP ini sering menjumpai penderita gangguan kejiwaan yang terlantar di jalanan karena tidak ada keluarga yang peduli. Heru Sutiyono mengatakan dirinya mendirikan tempat rehabilitasi ini karena ingin mengurangi orang-orang dengan gangguan kejiwaan.

Yayasan ini berdiri di tanah milik Heru Sutiyono yang digunakan sebagai tempat penggilingan padi (*selepan* padi). Di tengah-tengah tempat penggilingan padi terdapat satu ruangan besar untuk menampung pasien-pasien penderita gangguan kejiwaan. Ada beberapa bangunan lainnya sebagai fasilitas penunjang seperti kantor, gazebo, dan rumah joglo yang digunakan sebagai tempat aktivitas keagamaan berlangsung dan tempat pemberian layanan bimbingan konseling Islam.

Pasien-pasien di Jalma Sehat tidak hanya mendapatkan pengobatan secara medis tetapi juga secara rohani. Secara medis, pasien diberikan obat-obatan. Ada yang minum obat tiga kali sehari dan ada yang 2 kali sehari. Obat untuk para pasien bukan obat sembarangan, tapi obat tersebut berasal dari dokter kejiwaan RSUD Loekmono Hadi Kudus. Obat-obatan itu dari poliklinik jiwa RSUD Loekmono Hadi.

Sedangkan pengobatan secara rohani, pasien mendapatkan layanan bimbingan keagamaan atau bimbingan konseling Islam yang diberikan oleh Bapak Agus Salim selaku pengelola dan pembimbing agama di Jalma Sehat. Layanan tersebut berfungsi untuk menyentuh sisi rohani pasien yang mungkin pada saat itu sedang terganggu dan jauh dari Allah SWT. Melalui layanan bimbingan konseling Islam ini diharapkan mampu mengembalikan potensi beragama pasien dan mengajak pasien menuju jalan yang benar dan selaras dengan ajaran agama Islam.

Pengobatan dengan dua cara di atas memberikan keseimbangan pada diri pasien agar sembuh secara jasmani, rohani dan pasien selalu berada di jalan yang benar. Selama pengobatan di Jalma Sehat, pasien yang sudah mandiri dikeluarkan dari kamar karantina. Mereka diajari bekerja seperti bekerja di laundry, menjadi juru parkir dan menjadi OB di hotel.

Yayasan Jalma Sehat yang sudah berdiri 5 tahun yang lalu, saat ini jumlah pasien di Jalma Sehat ada 50 pasien. Dari awal pendirian yayasan Jalma Sehat hingga saat ini, jumlah pasien yang sudah berhasil sembuh mencapai ratusan pasien, sekitar 200 pasien telah dipulangkan kepada keluarga.¹

¹Akrom Hazami, *Melihat Jalma Sehat, Panti Khusus Perawat Orang Gila di Kudus*, 10 Maret 2018, diakses Jumat, 12 Juli 2019, <https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-3908923/melihat-jalma-sehat-panti-khusus-perawat-orang-gila-di-kudus>.

2. Letak Geografis Yayasan Jalma Sehat

Lokasi yayasan Jalma Sehat ini berada di Desa Bulung Kulon, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Desa Bulung Kulon terletak di Kecamatan paling timur dari pusat kota Kudus. Adapun batas-batas wilayah yayasan Jalma Sehat adalah sebagai berikut:

- a. Batas Utara : perbatasan Desa Pladen
- b. Batas Selatan : Perbatasan Desa Bulung Kulon
- c. Batas Barat : Perbatasan Desa Bulung Cangkring
- d. Batas Timur : Perbatasan Desa Sidomulyo.

Lokasi yayasan Jalma Sehat berada di pinggir perkampungan dengan latar belakang persawahan yang sejuk dan asri, jauh dari lingkungan perkotaan yang dapat memicu terjadinya stres. Sehingga perkampungan itu sangat cocok digunakan sebagai tempat penyembuhan bagi pasien penderita gangguan jiwa agar pasien lebih tenang dalam menjalani pengobatan.

3. Fasilitas Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Yayasan Jalma Sehat

Fasilitas sarana dan prasarana merupakan media yang dapat menunjang kegiatan bimbingan konseling islam untuk upaya pengobatan bagi pasien di Jalma Sehat. Berikut ini merupakan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki yayasan Jalma Sehat:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Yayasan Jalma Sehat Tahun 2019

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Pengurus	1
2	Ruang Pasien	1
3	Tempat Ibadah	1
4	Ranjang Pasien	50
5	Dapur	1

6	Lemari	1
7	Sel (Kerangkeng)	2
8	Meja	1
9	Aula	1
10	Mobil Ambulance	1

Berasarkan tabel sarana dan prasarana di atas yayasan rehabilitasi Jalma Sehat memiliki fasilitas yang cukup memadai. Segala fasilitas yang ada sangat membantu pasien dalam upaya pengobatan dan penyembuhan serta membantu kelancaran kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan di yayasan rehabilitasi Jalma Sehat. Meskipun demikian, sarana dan prasarana harus tetap ditingkatkan untuk kenyamanan pasien, mengingat jumlah pasien selalu bertambah tiap tahunnya.²

4. Jadwal Layanan Bimbingan Konseling Islam di Yayasan Jalma Sehat

Tabel 4.2
Jadwal Layanan Bimbingan Konseling Islam di Jalma Sehat

Senin Malam Selasa	Rabu Malam Kamis	Jumat Malam Sabtu
Salat Magrib Berjamaah	Salat Magrib Berjamaah	Salat Magrib Berjamaah
Konseling Agama	Konseling Agama	Konseling Agama
Salat Isya' Berjamaah	Salat Isya' Berjamaah	Salat Isya' Berjamaah
Konseling Individu	Konseling Individu	Konseling Individu

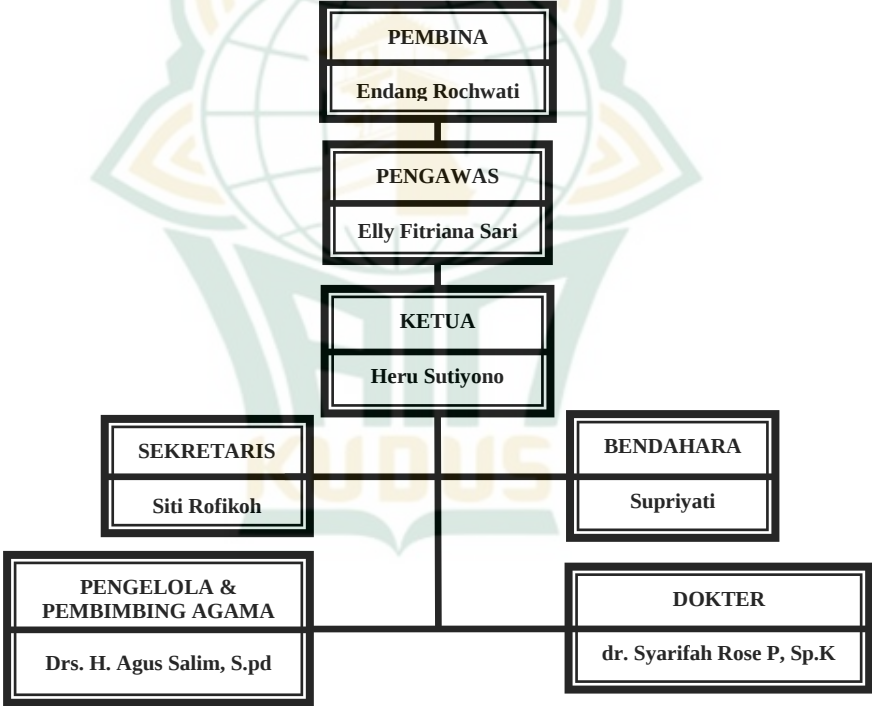
² Hasil Dokumentasi di Yayasan Jalma Sehat

NB. Keterangan waktu layanan bimbingan konseling Islam dimuali pukul 18.30-20.00 WIB³

5. Struktur Kepengurusan Yayasan Jalma Sehat

Setiap lembaga pasti memiliki struktur kepengurusan agar tujuan lembaga tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan. Struktur kepengurusan yayasan Jalma Sehat tersusun dalam susunan bagan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Yayasan Jalma Sehat Tahun 2019



³Hasil Dokumentasi di Yayasan Jalma Sehat.

Berdasarkan susunan bagan di atas dapat diketahui bahwa yayasan Jalma Sehat memiliki susunan kepengurusan yang lengkap. Akan tetapi dalam melaksanakan tugas kinerjanya, peneliti menemukan bahwa semuanya tidak aktif. Namun kegiatan dan kebutuhan di yayasan Jalma Sehat tetap berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pasien di Jalma Sehat

Jalma Sehat merupakan tempat rehabilitasi pasien penderita kejiwaan dan cacat mental. Jalma Sehat menggunakan 2 metode dalam proses penyembuhan, yaitu dengan cara pengobatan medis dan pengobatan secara rohani dengan memberikan layanan bimbingan konseling Islam. Di Jalma Sehat terdapat sekitar 50 pasien dengan kondisi kejiwaan yang berbeda-beda. Pasien yang masuk di Jalma Sehat memiliki latar belakang permasalahan yang beragam, diantaranya yaitu karena halusinasi, stres, tekanan batin, skizofrenia dan cacat metal. Setelah dilakukan pengamatan, terdapat sekitar 15 pasien dengan kondisi yang cukup baik atau masuk dalam proses penyembuhan. Menurut Bapak Agus, “terdapat 15 pasien yang mendapatkan bimbingan konseling Islam, 15 pasien tersebut sudah dalam kondisi 80-90% membaik, karena pasien yang mendapatkan layanan bimbingan konseling Islam adalah pasien yang sudah mampu diajak berkomunikasi dengan baik dan mampu merespon dengan baik.”⁵ Selain itu salah satu pasien yang sudah hampir 3 tahun lebih dirawat di Jalma Sehat yaitu Mas Bobi menjelaskan bahwa “selama perawatan di Jalma Sehat saya mendapatkan bimbingan konseling Islam, selain diberi obat saya disini diajari cara-cara salat, membaca Alquran, bersuci, dzikir dan masih banyak lagi.”⁶

⁴ Hasil Dokumentasi di Yayasan Jalma Sehat

⁵ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2019.

⁶ Bobi Imam Thabrani, wawancara oleh Penulis, 3 Juli 2019.

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan konseling Islam, seorang konselor harus menyiapkan beberapa hal agar dalam proses bimbingan konseling Islam dapat berjalan dengan lancar dan sesuai seperti yang diharapkan. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan Bapak Agus sebelum proses bimbingan konseling Islam. Sebagaimana penjelasan Bapak Agus mengenai persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan layanan bimbingan konseling Islam sebagai berikut:

“Yang terpenting menyiapkan diri sendiri dan siap mental mbak, karena dalam menghadapi pasien penderita kejiwaan bukan hal yang mudah. Kemudian mempersiapkan materi-materi yang berkaitan dengan kondisi yang dialami oleh pasien penderita kejiwaan seperti cara mengendalikan emosi dan stres, cara-cara mendekatkan diri kepada Allah, cara menguatkan iman, cara menata hati hingga cerita-cerita kehidupan Nabi yang pernah mendapatkan cobaan dari Allah. Materi-materi tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pasien agar kembali ke jalan Allah, menyerahkan semua masalah kepada Allah dan menjadi orang yang semakin kuat imannya.”⁷

Sesuai hasil pengamatan penulis, dalam proses bimbingan konseling Islam Bapak Agus selaku pembimbing agama dan pengelola Jalma Sehat selalu menyampaikan materi-materi tentang cara mengendalikan emosi dan menata hati. Materi-materi yang diberikan oleh Bapak Agus disesuaikan dengan kondisi pasien.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Jalma sehat memiliki tujuan untuk membantu pasien agar sembuh dengan cara membimbing pasien untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sesuai dengan ajaran agama Islam dan mengajak pasien untuk kembali ke jalan yang benar. Berikut keterangan dari Bapak Agus mengenai tujuan dari Pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Jalma Sehat yaitu,

⁷ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2019

“Memiliki tujuan untuk membantu pasien penderita kejiwaan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selaras dengan ajaran Islam. Orang yang menderita sakit kejiwaan hatinya pasti jauh dan lupa dengan Allah. Melalui pelaksanaan bimbingan konseling Islam, pengelola Jalma Sehat mencoba untuk mengenalkan kembali pasien kepada Allah dan membimbing pasien menuju jalan yang benar. Karena hanya Allah yang akan memberikan petunjuk kepada hambaNya dan Allah juga yang akan memberikan kesembuhan kepada hambaNya yang sakit.”⁸

Berdasarkan keterangan dari Bapak Agus diatas, tujuan tersebut dapat dilihat saat proses bimbingan konseling Islam di Jalma Sehat, melalui bimbingan konseling Islam pasien dibimbing agar lebih dekat dengan Allah melalui perilaku keagamaan yang di ajarkan oleh Bapak Agus di Jalma Sehat seperti bersuci, salat, membaca Alquran, dzikir, shalawatan, doa dan masih banyak lagi.

Menurut Mas Sugeng, pasien yang sudah 1 tahun berada di Jalma Sehat ini selalu merasa lebih tenang, tentram dan damai setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam. Berikut penjelasan dari Mas Sugeng, “setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam saya sekarang merasa lebih tenang, tentram dan damai mbak. Sekarang saya bisa mengendalikan emosi dengan baik dan mampu menata hati agar tidak mudah marah dan emosi lagi.”⁹ Sama seperti yang dirasakan oleh Mas Sulani, pasien yang sudah 3 tahun lebih dirawat di Jalma Sehat. Menurut Mas Sulani, “selama di rawat di Jalma Sehat saya mendapatkan bimbingan konseling Islam mbak, saya merasa lebih tentram di hati, keyakinan lebih mantap dan tidak ada beban lagi mbak.”¹⁰ Melalui hasil pengamatan panulis, pasien yang sudah mendapatkan bimbingan konseling Islam perilakunya jauh

⁸ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2019.

⁹ Sugeng prasetiyo, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2019.

¹⁰ Sulani, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2019

lebih baik, tenang, bisa diajak berfikir, terlihat bahagia dan tidak ada beban lagi yang dapat membuatnya stress.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam, pembimbing agama di Jalma Sehat mengajarkan perilaku-perilaku keagamaan kepada pasien penderita kejiwaan. Melalui perilaku keagamaan diharapkan agar pasien memiliki perilaku yang baik, tidak mudah emosi dan rajin beribadah. Perilaku keagamaan yang diajarkan di Jalma Sehat meliputi perilaku-perilaku dalam ibadah sehari-hari seperti perilaku salat yang benar, cara bersuci yang benar, cara membaca Alquran, cara dzikir, shalawat, dan doa agar selalu mengingat dan merasa dekat dengan Allah SWT. Sebagaimana dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan perilaku keagamaan pasien diperkuat oleh penjelasan pembimbing agama Jalma Sehat sebagai berikut:

“Di sini pertama kali pasien masuk akan dimandikan (mandi taubat) kemudian rambutnya akan dipotong agar terlihat lebih bersih. Setelah itu pasien akan mendapatkan penanganan medis. Apabila pasien sudah dalam kondisi baik dan bisa diajak berkomunikasi, pasien kemudian mendapatkan layanan bimbingan konseling Islam sebagai proses pengobatan dari sisi rohani. Dalam proses bimbingan konseling Islam pasien dibimbing agar lebih dekat dengan Allah dengan cara meningkatkan perilaku keagamaan. Adapun perilaku keagamaan yang diajarkan kepada pasien adalah perilaku ibadah sehari-hari seperti bersuci, salat, puasa, membaca Alquran, dzikir dan doa.”¹¹

Bimbingan konseling Islam tidak setiap hari diberikan kepada pasien karena dikhawatirkan akan menimbulkan kebosanan atau bisa saja malah menjadi beban pikiran bagi pasien penderita kejiwaan. Bapak Agus menjelaskan, “bimbingan konseling Islam diberikan kepada pasien 3 kali dalam seminggu mbak, karena apabila diberikan setiap hari

¹¹ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2019

pasien malah menjadi bosan. Karena kondisi mental dan psikis pasien penderita kejiwaan mudah berubah-ubah, apabila diberikan setiap hari takutnya malah menjadi beban pikiran bagi pasien.”¹² Dari hasil pengamatan, bimbingan konseling Islam dilaksanakan setiap hari Senin malam Selasa, Rabu malam Kamis dan Jumat malam Sabtu. Setiap kegiatan bimbingan konseling Islam Bapak Agus menyampaikan materi yang berbeda-beda dan kegiatan keagamaan yang berbeda-beda.¹³

Pasien selalu semangat dan antusias dalam mengikuti proses bimbingan konseling Islam. Pasien mengikuti proses bimbingan konseling Islam dengan baik, memperhatikan semua yang disampaikan oleh Bapak Agus dengan baik dan fokus, walaupun terkadang ada beberapa pasien yang pikirannya belum bisa dikendalikan atau mungkin pada saat itu pasien sedang kambuh penyakitnya.¹⁴ Dalam proses bimbingan konseling Islam pasien memberikan *feedback* yang baik dan melaksanakan semua yang diperintah oleh Bapak Agus. Menurut Bapak Sugimin pasien yang sudah 3 tahun berada di Jalma Sehat mengatakan, “saya senang berada di Jalma Sehat mbak dan saya selalu melaksanakan perintah dari Bapak Agus seperti diperintah untuk adzan dan melantunkan shalawat tadi saya langsung melaksanakan tanpa membantah ataupun menolak.”¹⁵ Menurut Mas Aris pasien yang sudah 1 tahun dirawat di Jalma Sehat berkata, “saya senang berada di jalma Sehat mbak tapi saya ingin pulang ketemu keluarga saya. Selama disini saya selalu melaksanakan semua yang diperintah oleh Bapak Agus seperti disuruh salat, membaca Alquran saya langsung melaksanakan.”¹⁶ Diantara pasien yang rajin dan selalu melaksanakan semua perintah Bapak Agus, adapula pasien yang terkadang malas melaksanakan perintah dari Bapak

¹² Agus Salim, wawancara oleh penulis 5 Juli 2019

¹³ Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Yayasan Jalma Sehat.

¹⁴ Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Yayasan Jalma Sehat

¹⁵ Sugimin, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2019.

¹⁶ Syaiful Aris Setiyadi, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2019.

Agus. Mas Rempin adalah pasien yang sudah 1 tahun dirawat di Jalma Sehat. Menurut Mas Rempin, “saya kadang-kadang melaksanakan perintah dari pak Agus tapi kadang-kadang juga tidak, tinggal moodnya mbak kalo tidak males hehehe.”¹⁷

Setelah menerima bimbingan konseling Islam kondisi psikis dan perilaku pasien penderita kejiwaan menjadi lebih baik. Bapak Agus mengatakan “kondisi pasien yang sudah mendapatkan bimbingan konseling Islam sekarang sudah bisa diajak berpikir dengan baik, tenang batinnya dan pasien mulai mempunyai harapan-harapan lagi kedepannya.”¹⁸ Menurut salah satu pasien yaitu Pak Didik mengatakan, “setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam pikiran saya menjadi enteng, jadi tidak ada beban, saya merasa tenang dan ayem.”¹⁹ Setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam ada beberapa pasien yang kondisinya sudah cukup membaik dan mampu diarahkan, mereka diajari bekerja dan sekarang sudah ada beberapa pasien yang bekerja menjadi juru parkir dan bekerja di tempat laundry milik salah satu pengurus Jalma Sehat. Walaupun mereka bekerja diluar mereka tetap masih dalam bimbingan dan pengawasan pengelola Jalma Sehat. Karena dikhawatirkan apabila kondisi penyakit pasien kambuh kembali, sebab kondisi mental dan psikis pada pasien penderita kejiwaan mudah berubah dan tidak stabil.

Melalui proses bimbingan konseling Islam pengurus Jalma Sehat mempunyai harapan agar kondisi dan perilaku keagamaan pasien menjadi lebih baik. Menurut Bapak Agus, “hasil yang diharapkan setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam kondisi pasien menjadi lebih baik, tidak merasa tertekan lagi, mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara mandiri dan bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan. Diharapkan juga pasien selalu berada di jalan Allah dan selalu mendapatkan

¹⁷ Rempin Nur Idrus, wawancara oleh penulis, 3 Juli 2019.

¹⁸ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2019.

¹⁹ Didik, wawancara oleh penulis, 3 Juli 2019.

petunjuk dari Allah SWT.”²⁰ Melalui perilaku keagamaan pengurus Jalma Sehat mengharapkan agar pasien jauh lebih tenang dan dapat mengendalikan emosinya dengan mendekatkan diri pasien kepada Allah SWT. Perilaku-perilaku keagamaan yang diajarkan pembimbing agama di Jalma Sehat adalah perilaku keagamaan yang memiliki banyak manfaat untuk menenangkan hati pasien dan memberikan pencerahan bagi pasien. Menurut pasien Jalma Sehat yaitu Mas Sugeng mengatakan, “setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam sekarang saya rajin salat, melaksanakan puasa ramadhan, tidak mudah emosi dan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.”²¹ Sehubungan dengan perkataan Mas Sugeng, peneliti juga melakukan wawancara kepada Mas Rempin mengenai apa yang dirasakan setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam, berikut adalah pernyataan dari Mas Rempin, “setelah saya menerima bimbingan konseling Islam saya sekarang lebih rajin salat 5 waktu, rajin membaca Alquran, dzikir setelah salat dan melantunkan shalawat agar hati menjadi tenang.”²²

Melalui pengamatan, setelah pasien mendapatkan bimbingan konseling Islam kondisinya menjadi jauh lebih baik, terlihat wajah-wajah penuh kebahagiaan tanpa ada beban dan pasien jauh lebih mandiri dalam melaksanakan perilaku keagamaan. Pasien-pasien yang telah mendapatkan bimbingan konseling Islam sekarang mampu melaksanakan salat dengan baik dan benar, membaca Alquran, berdzikir setelah melaksanakan salat, melantunkan shalawatan hingga melantunkan adzan dengan baik dan benar. Mas Rempin salah satu pasien mampu melantunkan shalawat *tibil qulub* dengan lancar dan pak didik mampu membacakan surat pendek al-Ikhlas ayat 1-5 dengan lancar dan benar. Itulah hasil yang diharapkan dari adanya bimbingan konseling Islam sebagai pengobatan bagi pasien penderita kejiwaan di Jalma Sehat.

²⁰ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2019

²¹ Sugeng Prasetyo, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2019.

²² Rempin Nur Idrus, wawancara oleh penulis, 3 Juli 2019.

Bimbingan konseling Islam di Jalma Sehat diberikan melalui teknik *modelling*. Teknik *modelling* adalah teknik meniru atau mencontoh perilaku, ucapan, gerakan yang dicontohkan oleh seorang model. Dalam teknik ini akan dipersiapkan 1 model nyata yang akan memberikan contoh perilaku keagamaan kepada pasien penderita kejiwaan. Menurut Bapak Agus, “Teknik *modelling* sangat cocok diterapkan di Jalma Sehat, karena melalui teknik *modelling* pasien penderita kejiwaan dengan mudah belajar perilaku keagamaan dengan cara meniru gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan yang saya ajarkan kepada pasien.”²³ Di Jalma Sehat dalam meningkatkan perilaku keagamaan menggunakan teknik *modelling* karena teknik *modelling* sangat cocok diterapkan kepada pasien untuk meningkatkan perilaku keagamaan seperti perilaku ibadah sehari-hari. Menurut Mas Sugeng mengenai teknik *modelling* yang diterapkan di Jalma Sehat dalam meningkatkan perilaku keagamaan yaitu, “melalui teknik *modelling* dalam mempelajari perilaku keagamaan tidak ada kesulitan sama sekali kalau kita mau bersungguh-sungguh.”²⁴ Begitu juga kata Mas Bobi, “saya tidak ada kesulitan apapun saat proses bimbingan konseling Islam melalui teknik *modelling* dalam mempelajari perilaku keagamaan karena tinggal mencontoh dan memahami apa yang dicontohkan oleh model.”²⁵ Adapun tujuan dari teknik *modelling* ini adalah untuk memberikan contoh perilaku-perilaku yang adaptif dan membuang perilaku-perilaku maladaptif dalam diri pasien penderita kejiwaan agar pasien memiliki perilaku yang baik.

Melalui teknik *modelling* mempermudah pasien dalam memahami dan meniru perilaku keagamaan yang diajarkan oleh Bapak Agus. Adapun perilaku keagamaan yang diajarkan Bapak Agus meliputi seputar ibadah sehari-hari yang dapat memberikan ketenangan jiwa bagi pasien. Di sini Bapak Agus selaku pembimbing Agama menjadi model

²³ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2019.

²⁴ Sugeng Prasetyo, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2019.

²⁵ Bobi Imam Thabrani, wawancara oleh penulis, 3 Juli 2019.

nyata yang perilakunya dicontoh oleh pasien.²⁶ Dalam proses bimbingan konseling Islam Bapak Agus memberikan nasihat, meyakinkan serta membantu pasien untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar, seperti yang sudah disampaikan Bapak Agus kepada pasien tentang cara-cara agar terhindar dari stres dan emosi adalah dengan selalu menjaga wudlu dan rajin salat. Karena dengan perilaku-perilaku keagamaan tersebut dapat memberikan ketenangan kepada pasien.²⁷ Melalui teknik *modelling* mempermudah pasien dalam meningkatkan perilaku keagamaan agar pasien kembali memiliki pedoman hidup yang jelas dan selalu berada di jalan Allah SWT.

Bentuk-bentuk perilaku keagamaan yang diberikan kepada pasien diantaranya yaitu bersuci, salat, puasa, membaca Alquran, dzikir, dan doa. Menurut Mas Aris, “bimbingan konseling Islam melalui teknik *modelling* mudah dipahami dan dicontoh seperti mengikuti gerakan Bapak Agus saat mempraktikkan cara salat dan wudlu yang benar, melantunkan dzikir dan shalawat. Sekarang saya sudah menghafal shalawat *tibil qulub*.”²⁸ Shalawat *tibil qulub* wajib dihafalkan oleh setiap pasien di Jalma Sehat, karena shalawat ini diyakini dapat membuka hati seseorang yang selama ini tertutup.

Perilaku keagamaan memberikan banyak manfaat diantaranya seperti manfaat berwudlu, berwudlu dapat menjadikan seseorang menjadi lebih tenang dan menyejukkan hati. Manfaat salat mampu menghindarkan dari kegelisahan dan kecemasan. Manfaat puasa mampu menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak bermanfaat. Manfaat dzikir untuk mengusir penyakit hati dan semakin dekat dengan Allah. Manfaat doa dapat menguatkan jiwa seseorang. Manfaat membaca Alquran dapat memberikan ketenangan jiwa karena dalam Alquran terdapat ayat-ayat As-Syifa’ yang berarti obat.

²⁶ Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Yayasan Jalma Sehat

²⁷ Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Yayasan Jalma Sehat

²⁸ Syaiful Aris Setiyadi, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2019.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat perilaku keagamaan pasien, Bapak Agus selalu melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kejiwaan pasien dan kemajuan perilaku pasien setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam. Menurut Bapak Agus, “evaluasi dilakukan 1 kali setelah menyampaikan materi 2 kali. Terkadang evaluasi dilakukan secara individu dengan melakukan konseling individu, terkadang juga evaluasi dilakukan dengan menunjuk salah satu pasien untuk mengulangi materi yang telah disampaikan, membaca Alquran, melantunkan shalawat *tibil qulub* dll.”²⁹ Melalui evaluasi ini pengelola Jalma Sehat mengetahui apa saja yang akan dilakukan untuk kedepannya dalam menangani pasien dan menyembuhkan pasien melalui bimbingan konseling Islam.

Berikut merupakan pendapat beberapa pasien penderita kejiwaan yang sudah bisa diajak komunikasi dan kondisi kejiwaannya sudah sembuh 80%-90% mengenai bimbingan konseling melalui teknik *modelling* yang diterapkan di Jalma Sehat untuk meningkatkan perilaku keagamaan pasien, yaitu sebagai berikut:

1) Bobi Imam Thabrani

Menurut Bobi pasien sudah hampir 4 tahun berada di Jalma Sehat, semua yang diajarkan melalui teknik *modelling* mudah dipahami dan dicontoh tanpa ada kesulitan apapun. Bobi merasa tenang, senang, tentram dan nyaman setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam. Sekarang Bobi rajin menjalankan shalat lima waktu dibandingkan sebelumnya.³⁰

2) Sugimin

Menurut Sugimin, selama di Jalma Sehat Sugimin diajari cara salat, dzikir, shalawatan, membaca Alquran dan cara menenangkan hati dengan ibadah. Semua yang diajarkan menurut Sugimin mudah dipahami dan dicontoh walaupun terkadang ada yang sulit saat dipraktikkan. Setelah mendapatkan bimbingan

²⁹ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2019

³⁰ Bobi Imam Thabrani, wawancara oleh penulis, 3 Juli 2019

konseling Islam Sugimin merasa lebih adem, ayem, sejuk serasa tidak ada beban lagi dan beban terasa berkurang. Sebelum salat berjamaah Sugimin yang melantunkan adzan dan shalawat.³¹

3) Syaiful Aris Setiyadi

Menurut Aris, di Jalma sehat Aris mendapatkan bimbingan konseling Islam dengan diajari cara salat, membaca Alquran, dzikir, dll, semua itu mudah dipahami dan dicontoh. Menurut Aris, setelah melakukan salat, membaca Alquran dan melantunkan shalawat menjadi lebih senang, masa depan cerah, menjadi lebih baik dan mendapatkan ketenangan batin. Sekarang menjadi lebih rajin lagi dalam menjalankan salat lima waktu.³²

4) Didik

Menurut Didik, selama di Jalma Sehat mendapatkan bimbingan konseling Islam, diajari cara membaca Alquran, melantunkan shalawat, dzikir. Dalam belajar tidak ada yang sulit, semua mudah dipahami dan diikuti. Setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam pikiran menjadi lebih enteng, tidak ada beban dan merasa tentram. Sekarang Didik menjadi lebih rajin salat, menyerahkan semua kepada Allah, dan kondisi sekarang menjadi lebih baik tidak seperti dulu.³³

5) Sugeng Prasetya

Menurut Sugeng, di Jalma Sehat dia menjadi lebih baik dari pada sebelumnya karena di Jalma Sehat ia mendapatkan bimbingan konseling Islam dan diajarkan cara membaca Alquran, dzikir, shalawatan dan dikasih materi-materi dan motivasi kehidupan agar menjadi lebih baik. Menurut Sugeng dalam belajar tidak ada kesulitan apabila kita mau bersungguh-sungguh. Jadi, dalam meniru dan mencontoh perilaku yang diajarkan Bapak Agus menggunakan teknik *modelling* mudah

³¹ Sugimin, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2019

³² Syaiful Aris Setiyadi, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2019

³³ Didik, wawancara oleh penulis, 3 Juli 2019

dipahami dan dicontoh. Sekarang Sugeng menjadi lebih rajin salat dan puasa ramadhan penuh.³⁴

6) Rempin Nur Idrus

Menurut Rempin, selama di Jalma Sehat ia mendapatkan bimbingan konseling Islam dan diajari salat, membaca Alquran, dzikir, cara meredakan emosi, cara menenangkan hati dll. Semua yang diajarkan Bapak Agus menggunakan teknik *modelling* menurut Rempin mudah dipahami dan diikuti karena Bapak Agus mengajarnya dengan sabar dan senang hati. Setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam Rempin merasa lebih tenang dan tidak marah-marah lagi. Sekarang rajin melaksanakan salat dan membaca Alquran agar hati selalu merasa tenang dan tidak mudah emosi.³⁵

7) Sulani

Menurut Sulani, sudah 2 tahun ia berada di Jalma Sehat dan selalu mendapatkan bimbingan konseling Islam. Melalui bimbingan konseling Islam diajari cara meredakan emosi, shalawatan yang membuat perasaan saya menjadi lebih tenang. Semua yang diajarkan melalui teknik *modelling* di Jalma Sehat mudah dipahami dan dicontoh dan tidak ada kesulitan apapun selagi mau berusaha. Sekarang Sulani rajin menjalankan salat lima waktu karena menurutnya itu adalah kewajiban yang harus di laksanakan.³⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam melalui teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pasien di Jalma Sehat.

Setiap proses bimbingan konseling Islam tentu saja terdapat faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan konseling Islam. Bimbingan konseling Islam melalui teknik *modelling*

³⁴ Sugeng Prasetya, wawancara oleh penuis, 1 Juli 2019.

³⁵ Rempin Nur Idrus, wawancara oleh penulis, 3 Juli 2019.

³⁶ Sulani, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2019.

dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang dilakukan pada pasien di Jalma Sehat pun tidak terlepas dari kedua faktor tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi jalannya bimbingan konseling Islam di Jalma Sehat yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Sekitar Jalma Sehat

Yayasan Jalma Sehat terletak di dekat perkampungan warga di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jika banyak orang beranggapan bahwa orang yang mengalami gangguan kejiwaan harus diasingkan atau ditempatkan di lokasi yang jauh dari khalayak masyarakat umum atau di lokasi yang terisolir dan jauh dari perumahan warga. Tetapi berbeda dengan Yayasan yang satu ini, yayasan Jalma Sehat ini berdekatan dengan perumahan warga dengan latar belakang persawahan.

Walaupun berdekatan dengan perumahan warga tidak pernah ada masalah apapun antara pasien dengan warga sekitar. Warga justru menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memberikan rasa nyaman dan tidak ada deskriminasi pada pasien yang dirawat di Jalma Sehat. Pasien melakukan interaksi dengan warga sekitar. Begitu juga dengan warga sekitar yang sangat ramah dan mau berinteraksi dengan pasien.

Warga disekitar yayasan Jalma Sehat sudah memaklumi dan tidak pernah ada yang protes, justru selalu mendukung kegiatan-kegiatan di Jalma Sehat. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Agus:

“Warga sekitar yayasan tidak pernah ada yang protes mbak ataupun gimana-gimana mbak. Warga sini sudah memaklumi bahkan mendukung kegiatan-kegiatan yang di adakan di Jalma Sehat. Dengan adanya warga yang seperti itu justru membuat

pasien menjadi lebih nyaman dan dapat berinteraksi dengan warga. Karena belum tentu ada lingkungan lain yang bisa menerima dan mau berinteraksi dengan seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan. Dengan adanya warga seperti itu dapat mempercepat persembuhan pasien. Karena pasien merasa dirinya masih diterima baik dalam masyarakat.”³⁷

Lokasi yayasan Jalma Sehat yang berada di pinggir perkampungan dengan latar belakang persawahan yang sejuk dan asri, jauh dari lingkungan perkotaan yang rentan menyebabkan stres menjadikan suasana lebih tenang. Hal tersebut menjadikan yayasan Jalma Sehat sebagai tempat yang kondusif untuk melakukan pengobatan karena lingkungan yang tenang inilah yang dibutuhkan pasien untuk melakukan kegiatan keagamaan agar dapat dengan khushuk menjalankannya. Suasana lingkungan yang tenang, akan memberikan ketenangan dalam diri pasien sehingga pasien lebih mudah dalam memahami bimbingan konseling Islam yang diberikan oleh Bapak Agus.

2) Keterampilan dan Pengalaman Pembimbing Agama/ konselor

Seseorang yang berhak menjadi pembimbing bimbingan konseling Islam adalah orang yang memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syari’at Islam dan mempunyai keahlian di bidang metodologi dan teknik bimbingan konseling Islam.

Bapak Agus selama ini merupakan satu-satunya konselor atau pembimbing agama yang menangani pasien penderita kejiwaan di Jalma Sehat. Sebagai konselor atau pembimbing agama

³⁷ Agus Salim, wawancara oleh Penulis, 5 Juli 2019

Bapak Agus telah memiliki pengalaman selama bertahun-tahun dalam menangani pasien penderita kejiwaan dan cacat mental.

Bapak Agus memiliki latar belakang pendidikan dibidang bimbingan konseling sehingga memiliki pedoman dasar bimbingan konseling dan mempunyai keahlian dibidang metodologi dan teknik bimbingan konseling dalam melakukan pengobatan kepada pasien penderita kejiwaan di Jalma Sehat, terlebih lagi Bapak Agus merupakan santri lulusan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang pastinya memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syari'at Islam dan hal tersebut semakin memperkuat dasar keilmuannya tentang bimbingan konseling Islam untuk mengobati pasien dari sisi rohani.

Selain didukung latar belakang pendidikan dari pembimbing agama. Proses bimbingan konseling Islam melalui teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku keagamaan pasien di Jalma Sehat didukung juga dengan kepribadian Bapak Agus yang baik, sabar dan telaten dalam membimbing setiap pasien sampai pasien benar-benar sembuh dan dapat kembali ke masyarakat melanjutkan hidupnya.

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi Pasien

Memberikan pengobatan dari sisi rohani melalui layanan bimbingan konseling Islam kepada pasien penderita kejiwaan tentu bukan suatu hal yang mudah. Terdapat berbagai hambatan yang harus dilalui oleh pembimbing agama. Pasien penderita kejiwaan tentu saja berbeda dengan pasien penderita penyakit fisik pada umumnya. Kondisi mental dan psikis pada pasien penderita kejiwaan cenderung lebih mudah berubah dan tidak stabil dibandingkan dengan keadaan normal.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Agus, yaitu:

“Menghadapi orang sakit jiwa bukanlah hal yang mudah mbak dan banyak hambatannya tetapi semua itu tidak menjadi beban dan tetap saya laksanakan dengan senang hati. Misal pasien yang berbasis agama atau pernah belajar agama sebelum mengalami gangguan kejiwaan lebih mudah menyerap bimbingan konseling Islam yang saya berikan dibandingkan dengan pasien yang tidak berbasis agama atau tidak pernah belajar agama sebelumnya lebih sulit di bimbing karena tidak bisa membaca tulisan arab dan tidak pernah belajar di pendidikan formal maupun non formal. Ditambah lagi kondisi mental dan psikis pasien yang tidak stabil dan mudah berubah-ubah, sehingga menghambat proses jalannya bimbingan konseling Islam”³⁸

Pengetahuan agama yang dimiliki pasien sebelum pasien mengalami gangguan kejiwaan dapat mempermudah pasien dalam mengikuti bimbingan konseling Islam melalui teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku keagamaan. Teknik *modelling* juga mempermudah pasien untuk memahami dan mencontoh perilaku keagamaan yang dicontohkan oleh Bapak Agus. Dibandingkan dengan pasien yang tidak pernah belajar agama sebelumnya lebih sulit mengikuti bimbingan konseling Islam dan harus mendapatkan bimbingan individu atau bimbingan khusus.

2) Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan hal terpenting dalam hidup seseorang. Peran keluarga sangatlah dibutuhkan karena sebagai lingkungan sosial yang paling dekat dengan pasien. Keluarga memiliki

³⁸ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2019

tanggung jawab untuk menjaga dan memberikan kasih sayang. Sebagian besar pasien yang dirawat di Jalma sehat ditemukan terlantar di pinggiran jalan dalam keadaan tidak terurus dan tanpa identitas. Oleh sebab itu, pengurus Jalma Sehat berusaha untuk mencari asal usul setiap keluarga pasien agar pasien dapat berjumpa kembali dengan keluarganya. Akan tetapi tidak semua keluarga pasien mau datang untuk menjenguk.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agus yaitu, “.....dukungan dari keluarga juga sangat dibutuhkan untuk menambah semangat bagi pasien dalam menjalani proses pengobatan. Karena banyak dari keluarga pasien kurang peduli sehingga pasien dibiarkan di Jalma Sehat dan jarang sekali dijenguk. Padahal pasien dengan kondisi tersebut sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat agar semangat dalam menjalani pengobatan”³⁹

Dukungan dari keluarga dapat menambah semangat pada diri pasien dalam melakukan pengobatan di Jalma Sehat. Sebaliknya, pasien yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dapat mengurangi semangat pasien dalam menjalani pengobatan. Pasien yang memiliki semangat tinggi lebih mudah menerima bimbingan konseling Islam yang diberikan oleh pembimbing agama.

Oleh sebab itu, dukungan dari keluarga sangatlah dibutuhkan untuk proses penyembuhan pasien melalui bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan pasien. Karena pasien membutuhkan keberadaan keluarga untuk mendapatkan *support* agar pasien bersemangat dalam menjalani proses bimbingan konseling Islam di Jalma Sehat. Keberadaan keluarga dapat

³⁹Agus Salim, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2019

diandalkan dengan memberikan kasih sayang, perhatian dan penghargaan kepada pasien.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pasien di Jalma Sehat

Yayasan Jalma Sehat merupakan tempat rehabilitasi pasien penderita gangguan kejiwaan atau cacat mental. Pasien yang ada di Jalma Sehat berasal dari berbagai daerah dan penyebab gangguan kejiwaan pada pasien beragam, antara lain menderita halusinasi, pikiran yang kacau, stres karena merasa tertekan oleh tuntutan hidup dan lingkungan, stres karena wanita. Kebanyakan pasien di Jalma Sehat tidak bisa menerima relitas yang ada sehingga membuat psikis pasien terganggu dan mengalami gangguan kejiwaan. Ungkapan lain dari beberapa pasien yang sudah bisa diajak komunikasi mengenai faktor penyebab gangguan kejiwaan, antara lain karena faktor ekonomi, kecewa karena tidak mampu mencapai suatu yang diharapkan, masalah keluarga, masalah asmara dan ada pula yang mengalami gangguan psikis karena kehilangan pekerjaan.⁴⁰

Pengobatan di Jalma Sehat menggunakan dua metode, yaitu pasien di Jalma Sehat tidak hanya mendapatkan pengobatan secara medis tetapi juga secara rohani. secara medis dilakukan pemberian obat-obatan kepada pasien yang berfungsi untuk mengobati syaraf pasien yang secara medis mengalami gangguan. Obat-obatan ini dapat memberikan efek tenang bagi pasien. Sedangkan secara rohani, pasien mendapatkan layanan bimbingan konseling Islam untuk mengobati psikis pasien dengan menyentuh sisi rohani untuk meningkatkan perilaku keagamaan pasien. Menurut Aunur, Bimbingan dan konseling Islam diperlukan untuk membantu manusia agar dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya dapat

⁴⁰ Beberapa pasien, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2019 dan 3 Juli 2019.

senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, termasuk mengatasi kondisi-kondisi psikologis yang membuat seseorang menjadi berada dalam keadaan tidak selaras.⁴¹ Melalui bimbingan konseling Islam pasien dapat diberi kesadaran terhadap sebab akibat masalah yang sedang dihadapi yang dihubungkan dengan nilai keimanan yang mungkin saat itu telah hilang dalam diri pasien, sehingga pasien jauh dari Allah. Melalui layanan bimbingan konseling Islam pengurus Jalma Sehat mencoba membantu pasien agar mengingat Allah kembali dan lebih dekat dengan Allah. Sehingga semua masalah yang sedang dihadapi pasien agar dipasrahkan kepada Allah, karena hanya Allah yang akan memberikan petunjuk kepada hambaNya.

Yayasan Jalma Sehat sekarang memiliki 50 pasien dengan kondisi kejiwaan yang berbeda-beda. Terdapat 15 pasien dengan kondisi kesembuhan 80-90% dan yang lainnya masih dalam kondisi kejiwaan 50% ke bawah. Layanan bimbingan konseling Islam diberikan kepada 15 pasien dengan kondisi kejiwaan yang sudah bagus karena pasien tersebut sudah mampu diajak berkomunikasi dengan baik dan mampu menerima bimbingan konseling Islam sehingga menangkap apa yang disampaikan dan diajarkan oleh pembimbing agama Jalma Sehat yaitu Bapak Agus Salim.⁴²

Adapun persiapan yang dilakukan pembimbing agama Jalma Sehat dalam melaksanakan bimbingan konseling Islam yaitu mempersiapkan materi yang selalu berganti-ganti dan disesuaikan dengan kondisi pasien. Materi yang disampaikan kepada pasien antara lain materi tentang cara menata hati, cara mengendalikan emosi, dan perilaku keagamaan yang memberikan banyak manfaat bagi ketenangan pasien. Materi-materi tersebut cocok diberikan kepada pasien agar pasien termotivasi, semakin kuat

⁴¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, cet.2, 2001), 17.

⁴² Hasil observasi dan pengamatan langsung di Jalma Sehat.

imannya dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah apabila sedang menghadapi suatu masalah.

Bimbingan konseling Islam di Jalma Sehat dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin malam Selasa, Rabu malam Kamis, dan Jumat malam Sabtu. Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan memberikan materi atau terapi yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Pada saat proses layanan bimbingan konseling Islam pasien selalu bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses bimbingan konseling Islam. Dari hasil pengamatan pada waktu proses bimbingan konseling Islam pasien menunjukkan sikap yang baik, fokus mendengarkan sampai mengikuti proses bimbingan konseling Islam hingga selesai.⁴³

Layanan bimbingan konseling Islam dalam pelaksanaannya memiliki tujuan tertentu agar bimbingan konseling Islam berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan bimbingan konseling Islam yang diharapkan. Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah agar konseli dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih maju, melalui terlaksananya tugas-tugas perkembangan secara optimal, kemandirian, dan kebahagiaan hidup. Secara khusus, tujuan bimbingan dan konseling tergantung dari masalah yang dihadapi oleh masing-masing konseli.⁴⁴ Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus mengenai tujuan dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Jalma Sehat yaitu, memiliki tujuan untuk membantu pasien penderita kejiwaan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selaras dengan ajaran Islam. Orang yang menderita sakit kejiwaan hatinya pasti jauh dan lupa dengan Allah. Melalui pelaksanaan bimbingan konseling Islam, pengelola Jalma Sehat mencoba untuk mengenalkan kembali pasien kepada Allah dan membimbing pasien menuju jalan yang benar. Karena hanya Allah yang akan memberikan petunjuk

⁴³Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Yayasan Jalma Sehat

⁴⁴ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana, 2012), 30.

kepada hambaNya dan Allah juga yang akan memberikan kesembuhan kepada hambaNya yang sakit.⁴⁵

Bimbingan konseling Islam adalah bagian dari dakwah islam. Dakwah islam yaitu menyeru, mengajak dan membimbing umat manusia untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam juga menjadi tujuan dakwah Islam. Tujuan dakwah Islam adalah memberikan bimbingan kepada umat untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhai oleh Allah SWT. Menurut Samsul, tujuan dilaksanakannya bimbingan konseling Islam yaitu untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).⁴⁶

Bimbingan konseling Islam sangat memberikan pengaruh terhadap proses penyembuhan kejiwaan bagi pasien penderita kejiwaan di Jalma Sehat. Bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴⁷ Melalui bimbingan konseling Islam kondisi pasien Jalma Sehat sekarang sudah mulai membaik dan perilaku keagamaannya juga sudah membaik. Pasien sekarang sudah mulai mandiri dalam berperilaku keagamaan atau beribadah, seperti melakukan salat 5 waktu, membaca Alquran, shalawatan, dzikir dll. Walaupun tidak ada Bapak Agus pasien tetap melaksanakannya secara mandiri karena pasien sudah tau itu adalah kewajiban yang harus mereka laksanakan.⁴⁸

⁴⁵ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2019.

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), 43.

⁴⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 4.

⁴⁸ Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Yayasan Jalma Sehat

Melalui perilaku keagamaan diharapkan pasien selalu mengingat Allah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah disaat mereka sedang dihadapkan pada sebuah masalah atau sedang banyak pikiran. Setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling Islam, sekarang pasien sudah bisa mulai berpikir dengan baik dan positif, tenang batinnya dan pasti ada harapan di masa depan yang lebih baik. Jadi, dalam proses penyembuhan pasien penderita gangguan kejiwaan tidak cukup hanya dengan pengobatan secara medis, tetapi untuk menenangkan jiwa pasien agar pasien tidak cemas lagi, tidak stres dan tidak tertekan lagi perlu juga penyembuhan melalui bimbingan konseling Islam yaitu memberikan bimbingan kepada pasien dengan membangkitkan potensi keimanan kepada Allah SWT, kemudian menggerakkannya kearah pencerahan dan ketenangan batin untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai satu-satunya penyembuh dari segala macam penyakit termasuk penyakit kejiwaan.

Proses pemberian layanan bimbingan konseling Islam dimulai dengan salat berjamaah, setelah salat pasien diajak berdzikir, melantunkan shalawat dan berdoa, selanjutnya pembimbing agama selalu menyampaikan materi yang berbeda-beda. Salah satunya seperti cara mengendalikan emosi, dalam materi tersebut pembimbing agama mengajak pasien untuk melakukan beberapa cara agar dapat mengendalikan emosi dengan syariat Islam. Bapak Agus juga menyampaikan materi tentang motivasi-motivasi agar pasien mendapatkan dorongan untuk menata masa depan yang lebih baik.⁴⁹

Bimbingan konseling Islam diberikan kepada pasien melalui teknik *modelling*. Teknik *modelling* merupakan salah satu teknik-teknik pada terapi behavioristik. Ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu, perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah

⁴⁹Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Yayasan Jalma Sehat

lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi lebih positif.⁵⁰ Secara umum, tujuan dari terapi behavioristik adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku simptomatik dapat dihilangkan. Sementara itu tujuan terapi behavioristik secara khusus adalah mengubah tingkah laku adaptif dengan cara memperkuat tingkah yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat.⁵¹ Manusia memiliki kemampuan untuk berkembang kearah yang lebih baik, apabila manusia berada dalam situasi lingkungan yang mendorongnya menjadi individu yang lebih baik.

Teknik *modelling* merupakan teknik meniru atau teknik mencontoh. Menurut Namora, teknik *modelling* yaitu dalam teknik ini konseli mengamati seseorang yang dijadikan model untuk berperilaku baik kemudian konseli mencontoh perilaku sang model.⁵² Dalam Alquran teknik *modelling* sudah tampak dalam kisah Qabil yang mencoba mencontoh burung gagak dalam memperlakukan mayat saudaranya (Habil) dan juga menguburkannya setelah ia membunuhnya.

Menurut Bandura perilaku dapat terbentuk melalui observasi model secara langsung yang disebut dengan *vicarious conditioning*. Perilaku manusia dapat terjadi dengan mencontoh perilaku di lingkungannya. Baik perilaku mencontoh langsung (*modelling*) maupun mencontoh tidak langsung (*vicarious*).⁵³ Umumnya manusia mempelajari adat dan kebiasaan hidupnya melalui mencontoh. Manusia mulai belajar berjalan dan juga mempelajari banyak hal lainnya seperti cara berperilaku, kebiasaan, akhlak dan nilai-nilai kepribadian melalui teknik mencontoh orang tua dan keluarganya. Sudah tabiat

⁵⁰ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, Cet.3, 2014), 167-168.

⁵¹ Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, 171

⁵² Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, 175.

⁵³ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, Cet.6, 2005), 110

manusia untuk mencontoh. Manusia berperilaku dan belajar banyak hal dengan cara mencontoh. Rasulullah adalah suri teladan terbaik bagi para sahabat dan juga bagi umatnya. Mereka banyak belajar darinya tata cara beribadah. Mereka memperhatikan Rasulullah berwudhu, mengikuti Rasulullah salat, dan mengamatinya disaat Rasulullah sedang menunaikan ibadah haji dan banyak ibadah lainnya.⁵⁴

Teknik *modelling* ini bertujuan untuk mempelajari perilaku dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya. Teknik *modelling* ini di dalamnya menggunakan model nyata dan Bapak Agus selaku pembimbing agama menjadi model nyata dalam memberikan layanan bimbingan konseling Islam kepada pasien untuk memberikan contoh perilaku keagamaan yang diberikan kepada pasien.⁵⁵ Menurut Bapak Agus teknik *modelling* sangat cocok diterapkan kepada pasien untuk meningkatkan perilaku keagamaan pasien.⁵⁶ Melalui teknik *modelling* mempermudah pasien dalam mengikuti dan mencontoh perilaku keagamaan yang diajarkan di Jalma Sehat.

Menurut Mas Bobi, semua perilaku keagamaan yang diajarkan sangat mudah dipahami dan dicontoh, karena sebelum mengalami gangguan kejiwaan dulu pernah belajar tentang keagamaan dan di Jalma Sehat diingatkan kembali dan diajari kembali.⁵⁷ Ungkapan Mas Bobi tersebut menandakan bahwa bimbingan konseling Islam melalui teknik *modelling* sangat cocok diterapkan di Jalma Sehat untuk meningkatkan perilaku keagamaan pasien. Perilaku keagamaan yang diajarkan di Jalma Sehat antara lain yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti bersuci, salat, dzikir/shalawatan., doa, puasa, dan membaca Alquran

⁵⁴ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 304.

⁵⁵ Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Yayasan Jalma Sehat

⁵⁶ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2019.

⁵⁷ Bobi Imam Thabrani, wawancara oleh penulis, 3 Juli 2019.

Teknik *modelling* ini diharapkan mampu merubah dan membuat perilaku pasien menjadi lebih baik. Dengan meningkatkan perilaku keagamaan diharapkan pasien bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan hatinya menjadi lebih tenang. Berikut merupakan perilaku keagamaan dasar seperti ibadah sehari-hari yang diajarkan Bapak Agus kepada pasien di Jalma Sehat:

a. Thaharah

Thaharah merupakan aktivitas bersuci dari hadas kecil maupun hadas besar. Menurut syara' *thaharah* adalah proses membersihkan, mensucikan dan membebaskan diri dari najis, terutama saat hendak melaksanakan ibadah.⁵⁸

Pasien saat pertama kali datang di Jalma Sehat akan dimandikan yaitu mandi taubat, kemudian rambutnya dipotong. Itu dilakukan agar pasien menjadi lebih berih dan merasa nyaman. Selain bersuci dengan cara mandi, pasien juga diajari cara bersuci dari hadas kecil yaitu dengan cara berwudlu. Berwudlu dilakukan secara rutin setiap hendak ingin melakukan salat. Wudlu dapat menjadi terapi bagi pasien karena dengan berwudlu dapat memberikan rasa damai dan nyaman. Sehingga pikiran pasien menjadi tenang, rileks dan jauh dari pikiran negatif maupun aura negatif. Menurut Bapak Sugimin, wudlu adalah salah satu cara mengendalikan emosi, dengan berwudlu emosi menjadi reda, hati lebih tenang dan damai.⁵⁹

b. Salat

Salat merupakan kegiatan ibadah yang diwajibkan bagi setiap muslim didunia ini untuk menyembah Allah SWT. Salat menunjukkan bahwa dalam salat terdapat hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Dengan salat dapat menghindarkan manusia dari kegelisahan, kecemasan, depresi, stres

⁵⁸ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokusmedia, 2017), 57.

⁵⁹ Sugimin, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2019.

dll. Menurut Abdul Basit, salat merupakan bentuk ibadah fisik yang memiliki banyak manfaat yaitu sebagai media dalam mendekatkan diri kepada Allah.⁶⁰

Di Jalma Sehat pasien diajari cara-cara salat menggunakan teknik *modelling*, yaitu Bapak Agus selaku pembimbing agama mempraktikkan cara-cara salat kemudian pasien mencontoh gerakan-gerakan salat yang dipraktikkan Bapak Agus. Salat memberikan pengaruh yang luar biasa untuk menghilangkan rasa cemas dan gelisah. Salat ini merupakan terapi yang diberikan kepada pasien agar pasien merasa lebih tenang, tentram dan damai. Menurut Mas Rempin, setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam dan diajari salat, sekarang lebih rajin salat bahkan melaksanakan salat 5 waktu. Karena dengan salat dapat menghilangkan rasa galau yang dialami dan membuat hati menjadi lebih tenang.⁶¹

c. Puasa

Puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Dengan puasa manusia bisa menahan dan mengendalikan diri dan dapat dapat mencegah diri dari segala perbuatan yang tidak bermanfaat. Menurut Farida, “puasa adalah menyehatkan. Artinya bahwa peranan puasa dalam pengobatan untuk menciptakan kesehatan rohani adalah sangat besar karena puasa berfungsi untuk menahan kebutuhan badandan merupakan sarana bagi rohani manusia untuk berhubungan dengan Allah.”⁶²

Menurut Bapak Agus, pasien di Jalma Sehat yang kondisi kesembuhannya sudah 80-90%, mereka

⁶⁰ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Jakarta: Kencana, Cet.1, 2017),

⁶¹ Rempin Nur Idrus, wawancara oleh penulis, 3 Juli 2019.

⁶² Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009),

diwajibkan untuk puasa pada bulan ramadhan.⁶³ Puasa dapat memberikan manfaat bagi perkembangan jiwa dan jasmani manusia. Tujuan utama puasa adalah mendisiplinkan kehidupan spiritual, moral dan fisik.

d. Dzikir/shalawat

Dzikir merupakan sarana pendekatan manusia kepada Allah SWT. Menurut Abdul Basit, “dzikir merupakan terapi yang ampuh untuk mengusir penyakit hati.”⁶⁴ Apabila dzikir dilakukan dengan khushuk dapat memberikan manfaat yang banyak bagi jiwa manusia.

Di Jalma Sehat dzikir dan shalawat selalu dilakukan setelah melaksanakan salat berjamaah.⁶⁵ Dzikir bisa menjadi media untuk memfokuskan pikiran, hati, dan emosi pasien. Melantunkan shalawat juga dapat memberikan ketenangan hati bagi pasien. Jenis shalawat yang sering dilantunkan adalah shalawat tomo ati dan *tibil qulub*. Berdzikir dan bershalawat diterapkan dengan harapan agar pasien selalu ingat kepada Allah dan utusanNya yang perilaku dan sifatNya menjadi suri tauladan bagi umat muslim di dunia yaitu Nabi Muhammad SAW.

e. Doa

Doa memiliki efek terapi baik terhadap penyakit kejiwaan maupun terhadap penyakit fisik. Kekuatan doa yang dipanjatkan secara bersungguh-sungguh dan memasrahkan semua kepada Allah akan menguatkan jiwa seseorang. Menurut Didiek Ahmad Supadie dkk, “doa itu ialah bentuk ibadah dengan melahirkan kerendahan hati di hadapan Allah Yang Maha Tinggi dan Mulia serta memohon bantuan dan pertolonganNya.”⁶⁶

⁶³ Agus Salim, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2019.

⁶⁴ Abdul Basit, *Konseling Islam*, 188.

⁶⁵ Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Yayasan

Jalma Sehat

⁶⁶ Didiek Ahmad Supadie dkk, *Studi Islam II*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 99.

Pelaksanaan doa pada pasien di Jalma Sehat di bimbing oleh Bapak Agus. Hal tersebut bertujuan sebagai permintaan dan permohonan untuk penyembuhan pasien yang mengalami gangguan kejiwaan.⁶⁷ Apabila doa dipanjatkan dengan khusuk, maka akan mendapatkan ketenangan dalam hati seseorang karena telah meluapkan semua yang ada dihati kepada Allah SWT sehingga dapat meringankan kesulitan dan menenangkan jiwa, bahkan dapat menyembuhkan stres dan trauma. Di Jalma sehat media terapi untuk penyembuhan juga melalui rokok dan air yang sudah diberikan doa untuk di berikan kepada pasien.⁶⁸

f. Membaca Alquran

Alquran merupakan obat yang paling baik untuk berbagai macam penyakit, baik penyakit fisik ataupun penyakit psikis. Membaca Alquran mampu memberikan ketenangan jiwa bagi pasien karena Alquran mengandung berbagai kisah yang memiliki banyak pelajaran yang bermanfaat untuk kejernihan hati. Salah satu manfaat Alquran adalah sebagai syifa' yang berarti penyembuhan atau obat, sebab di dalam Alquran memuat resep-resep yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa.

Menurut Muhsin al-Faydh al-Kasyni dalam karya Isep, “menegaskan bahwa lafal-lafal Alquran dapat menyembuhkan penyakit badan, sedangkan makna-maknanya dapat menyembuhkan penyakit jiwa.”⁶⁹ Jadi fungsi dan tujuan dari pembacaan Alquran adalah memberikan penyembuhan atau pengobatan terhadap penyakit kejiwaan, bahkan juga untuk penyakit spiritual dan fisik.

⁶⁷ Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Yayasan Jalma Sehat

⁶⁸ Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Yayasan Jalma Sehat

⁶⁹ Isep, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*,

Di Jalma Sehat pasien diajarkan cara membaca Alquran, setiap hari Rabu malam Kamis pasien diajak untuk membaca surat yasin bersama-sama. Dengan membaca Alquran diharapkan mampu memberikan ketenangan bagi pasien agar selalu mengingat kepada Allah SWT.⁷⁰

Di atas merupakan bentuk-bentuk perilaku keagamaan yang di ajarkan kepada pasien di Jalma Sehat sebagai proses terapi penyembuhan menggunakan bimbingan konseling Islam melalui teknik *modelling* atau dengan menyuruh pasien untuk mencontoh apapun yang diajarkan oleh Bapak Agus selaku pembimbing agama dan pengelola Jalma Sehat.

Adapun perkembangan perilaku keagamaan pasien penderita kejiwaan setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam melalui teknik *modelling* menjadi lebih baik. Sekarang pasien mulai rajin beribadah dan mengetahui kewajiban-kewajibannya. Menurut pasien-pasien penderita kejiwaan di Jalma Sehat setelah pasien mendapatkan bimbingan konseling Islam, pasien merasa hatinya jauh lebih tenang, santai, tidak tegang, dan tidak mudah emosi.⁷¹ Melalui perilaku keagamaan yang diterapkan di Jalma Sehat sangat membantu proses penyembuhan pasien. Karena selain proses penyembuhan melalui medis, pasien juga perlu disentuh sisi rohaninya melalui bimbingan konseling Islam agar jiwa atau hatinya menjadi lebih tenang dan tidak mudah emosi.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat perilaku keagamaan pasien, pembimbing agama selalu melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kejiwaan pasien dan kemajuan perilaku keagamaan pasien setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam. Melalui evaluasi ini pengelola Jalma Sehat mengetahui apa saja

⁷⁰ Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di Yayasan Jalma Sehat

⁷¹ Beberapa pasien, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2019 dan 3 Juli 2019.

yang akan dilakukan untuk kedepannya dalam menangani pasien dan menyembuhkan pasien melalui bimbingan konseling Islam.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam melalui teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pasien di Jalma Sehat

Bimbingan konseling Islam melalui teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang dilakukan pada pasien di Jalma Sehat tidak terlepas dari pengaruh beberapa faktor. Terdapat faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan konseling Islam. Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi jalannya bimbingan konseling Islam di Jalma Sehat yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Sekitar Jalma Sehat

Lingkungan mempunyai pengaruh dalam proses penyembuhan pasien penderita kejiwaan. Pasien penderita kejiwaan merupakan pasien yang kondisi psikis atau mentalnya tertekan sehingga pasien penderita penyakit seperti itu harus dijauhkan dari sesuatu yang membuat diri pasien menjadi tertekan dan stres. Lokasi yayasan Jalma Sehat berada di tempat yang strategis dan kondusif yaitu berada di pinggir perkampungan dengan latar belakang persawahan yang sejuk dan asri, jauh dari lingkungan perkotaan yang mudah menyebabkan stres menjadikan suasana lebih tenang. Lingkungan sosial masyarakat yang ramah dan didukung dengan suasana asri ladang persawahan merupakan tempat yang cocok untuk dilakukannya pengobatan terhadap pasien penderita kejiwaan melalui bimbingan konseling Islam.

Dukungan dari lingkungan sekitar akan menumbuhkan motivasi bagi pasien dalam menjalani proses pengobatan di Jalma Sehat. Hal tersebut menjadikan lingkungan yang kondusif

merupakan faktor penting yang mendukung proses pengobatan pasien penderita kejiwaan melalui bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan perilaku keagamaan pasien. Suasana lingkungan yang tenang, akan memberikan ketenangan dalam diri pasien sehingga pasien lebih mudah dalam menerima dan memahami bimbingan konseling Islam yang disampaikan oleh pembimbing agama.

2) Keterampilan dan Pengalaman Pembimbing Agama/konselor

Konselor atau pembimbing agama merupakan bagian terpenting dalam suatu proses bimbingan konseling Islam. Konselor harus mempunyai kemampuan yang baik dalam menangani berbagai persoalan konseli atau pasien. Seorang konselor atau pembimbing agama harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syari'at Islam dan mempunyai keahlian di bidang metodologi dan teknik bimbingan konseling Islam.

Bapak Agus merupakan konselor atau pembimbing agama di yayasan Jalma Sehat. Selama bertahun-tahun Bapak Agus telah menangani berbagai jenis permasalahan pasien di Jalma Sehat. Pengalaman dalam bimbingan konseling Islam dimiliki oleh Bapak Agus dari bangku perkuliahan dengan mengambil program studi bimbingan dan konseling sehingga memiliki pedoman dasar bimbingan konseling dan mempunyai keahlian dibidang metodologi dan teknik bimbingan konseling. Bapak Agus juga merupakan santri lulusan Pondok Pesantren Tebu ireng Jombang yang pastinya memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syari'at Islam. Hal tersebut semakin memperkuat dasar keilmuannya tentang bimbingan konseling Islam untuk mengobati pasien dari sisi rohani.

Pengalaman dan keterampilan yang dimiliki Bapak Agus menjadikan proses bimbingan

konseling Islam di Jalma Sehat dapat berjalan dengan lancar dan mencapai keberhasilan dalam mengobati pasien melalui bimbingan konseling Islam dengan meningkatkan perilaku keagamaan yang memberikan banyak manfaat dalam memberikan ketenangan bagi pasien.

Pengalaman dan keterampilan konselor atau pembimbing agama merupakan faktor pendukung proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam. Konselor yang baik harus terampil dalam mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya selama proses bimbingan konseling Islam.

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi Pasien

Pasien penderita kejiwaan berbeda dengan pasien penderita penyakit fisik pada umumnya. Kondisi mental dan psikis pada pasien penderita kejiwaan cenderung lebih mudah berubah dan tidak stabil dibandingkan dengan keadaan normal. Memberikan pengobatan dari sisi rohani melalui layanan bimbingan konseling Islam kepada pasien penderita kejiwaan tentu bukan suatu hal yang mudah. Kondisi psikis dan mental pasien yang mudah berubah dapat menghambat jalannya proses bimbingan konseling Islam.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap pasien penderita kejiwaan bisa membutuhkan waktu lama tergantung kemampuan pasien dalam menerima bimbingan agama. Pengetahuan agama yang dimiliki pasien sebelum pasien mengalami gangguan kejiwaan dapat mempermudah pasien dalam mengikuti bimbingan konseling Islam melalui teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku keagamaan. Hal tersebut dapat mempercepat proses penyembuhan pasien melalui bimbingan konseling Islam. Dibandingkan dengan pasien yang tidak pernah belajar agama sebelumnya lebih sulit mengikuti dan menerima bimbingan konseling Islam dan harus mendapatkan

bimbingan individu atau bimbingan khusus. Kondisi pasien yang seperti itu membutuhkan waktu yang lama untuk proses penyembuhan.

Dengan demikian, pengetahuan agama yang dimiliki pasien sebelum pasien mengalami gangguan kejiwaan dapat mempengaruhi proses jalannya bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan. Serta kondisi mental dan psikis yang mudah berubah dan tidak stabil pada pasien penderita kejiwaan, menjadikan konselor atau pembimbing agama harus benar-benar mengetahui dan memahami kondisi pasien. Karena kondisi pasien tersebut menjadi penghambat jalannya proses bimbingan konseling Islam.

2) Dukungan Keluarga

Peran keluarga sangatlah dibutuhkan karena sebagai lingkungan sosial pertama yang paling dekat bagi setiap orang. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memberikan kasih sayang. Oleh sebab itu fungsi keluarga sangatlah penting bagi pasien penderita kejiwaan yang membutuhkan dukungan dari keluarga untuk mencapai kesembuhan dan kembali menjalani kehidupan normal.

Akan tetapi hal tersebut tidak didapatkan oleh sebagian pasien yang dirawat di Jalma Sehat. Karena sebagian besar pasien yang dirawat di Jalma sehat ditemukan terlantar dijalanan dalam keadaan tidak terurus dan jauh dari pengawasan keluarga.

Selama dirawat di Jalma Sehat keluarga sangat jarang datang untuk menjenguk pasien. Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikis pasien selama menjalani pengobatan. Dukungan dari keluarga dapat menumbuhkan motivasi dalam diri pasien yang memiliki pengaruh terhadap kesembuhan pasien. Pasien yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung kurang

bersemangat dalam menjalani pengobatan karena merasa dirinya sudah tidak dipedulikan lagi oleh keluarganya.

Oleh sebab itu, dukungan dari keluarga sangatlah dibutuhkan untuk mempercepat proses penyembuhan. karena pasien membutuhkan *support* dari keluarga untuk menjalani proses bimbingan konseling Islam di Jalma Sehat. Keberadaan keluarga dapat diandalkan dengan memberikan kasih sayang, perhatian dan penghargaan kepada pasien.

